

BAB IV

BERBAGAI FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEPULAUAN FALKLAND (MALVINAS) DISENGGETAKAN OLEH ARGENTINA DAN INGGRIS

Argentina dan Inggris, telah lebih dari 27 tahun lamanya keduanya bersengketa untuk memperebutkan Kepulauan Falkland. Padahal seperti yang kita semua ketahui, pada masa Perang Dunia II berlangsung, Argentina pernah memberikan bantuannya kepada Inggris dengan mengirimkan hampir sekitar 4000 prajuritnya untuk memperkuat pertahanan Inggris dalam peperangan melawan Hitler tersebut. Ditambah lagi, pada saat perang kemerdekaan melawan Spanyol (Revolusi Mei 1810) terjadi, beberapa tahanan perang Inggris dan Irlandia dengan sukarela turut serta mengambil bagian dalam pencapaian kemerdekaan di Argentina dan beberapa kawasan Amerika Latin lainnya, seperti di Peru dan Ekuador. Tapi, apa mau dikata, bahwa pertalian sejarah ini tidak dapat menjamin adanya kedekatan fisik atau hubungan.

Seperti yang dikatakan pepatah bahwa “tak ada asap kalau tak ada api”, yang berarti bahwa tak ada suatu kejadian ataupun peristiwa bila tak ada faktor-faktor pendukungnya maupun penyebabnya. Maka, ibarat itulah sengketa Kepulauan Falkland saat ini, Argentina dan Inggris tidak akan

bersengketa bila tidak ada faktor-faktor pemicunya. Dan dalam bab empat ini akan diterangkan dan dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sengketa atas Kepulauan Falkland yang dilakukan oleh Argentina dan Inggris.

A. Kekayaan Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam, setiap negara tentunya sangat membutuhkan Sumber Daya Alam. Seperti yang kita telah ketahui bahwa SDA merupakan salah satu bagian yang sangat penting sekaligus juga merupakan bagian yang sangat potensial bagi kelangsungan hidup serta masa depan setiap negara yang ada di dunia.

SDA memiliki manfaat yang sangat banyak bagi setiap negara yang ada di dunia tanpa terkecuali, dan salah satu manfaatnya adalah sebagai penghasil devisa yang sangat besar. Selain itu, SDA juga memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan sumber daya energi suatu negara, apalagi SDA minyak bumi, yang memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat besar bagi setiap manusia dan juga bagi setiap negara, dan hal tersebut tidak bisa dipungkiri dan disangsikan oleh negara manapun yang ada di muka bumi ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Alam khususnya minyak bumi adalah SDA yang paling dibutuhkan di muka bumi ini.

Perlu diketahui juga bahwa minyak bumi telah memberikan sokongan ke lebih dari 90 persen dari semua bahan bakar alat transportasi yang ada di dunia, selain itu minyak juga memberikan kontribusi sebanyak 35 persen untuk kebutuhan utama dunia dalam hal energi.³⁶ Maka, tidak dapat diragukan lagi bahwa dalam segala bentuk perekonomian terutama industri yang ada di dunia ini, semuanya masih sangat bergantung pada SDA khususnya minyak bumi. Dan saat ini hanya Negara-negara teluklah yang memiliki serta menguasai sebagian besar minyak dunia. Negara-negara teluk ini rata-rata memiliki sebanyak 61 persen cadangan minyak di seluruh dunia, selain itu, mereka juga memberikan kontribusi sebanyak 30 persen terhadap produksi minyak dunia.³⁷

Argentina dan Inggris, keduanya merupakan dua negara besar di masing-masing kawasannya dan keduanya sedang berupaya untuk kembali bangkit dari resesi ekonomi yang sedang menjadi permasalahan dalam negeri kedua negara. Sebagai dampaknya, kebutuhan akan SDA, khususnya sumber daya alam minyak bumi menjadi meningkat, guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan kedua negara tersebut. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sumber daya alam tersebut

³⁶ [http://www.google.com/www.CNAArabic.com/Geostrategic oil interest and the Gulf](http://www.google.com/www.CNAArabic.com/Geostrategic%20oil%20interest%20and%20the%20Gulf). Diakses pada 14 Oktober 2010

³⁷ Ibid

merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi perwujudan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara di segala bidang.

Di era perkembangan perindustrian dan kemajuan teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini semua negara baik itu negara besar maupun negara kecil, yang berada di belahan dunia manapun pasti sangat membutuhkan dan sangat bergantung pada sesuatu hal yang bernama minyak bumi, demi untuk mewujudkan kemajuan dan kelangsungan hidup negaranya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Argentina dan Inggris adalah dua negara besar di masing-masing kawasannya yang mana saat ini keduanya sedang mengalami permasalahan yang sama di dalam negerinya. Dan hal tersebut akan memberikan suatu makna, guna memperbaiki situasi dalam negerinya, kedua negara ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan SDA khususnya minyak bumi. Dan setiap negara di dunia ini pasti membutuhkan penyokong untuk memenuhi kebutuhan energi dan kelangsungan hidup negaranya.

Di dalam konsep kepentingan nasional, menyatakan bahwa setiap pemerintahan di dunia umumnya memiliki tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan hal utama dalam politik luar negerinya. Dan dalam kasus ini,

kandungan minyak bumi yang dimiliki oleh Falkland (Malvinas) dapat memenuhi kepentingan nasional kedua negara. Namun, dalam konflik perebutan kepulauan Falkland ini terdapat benturan konflik kepentingan antara Argentina dan Inggris dalam hal kepentingan nasional masing-masing negara

Argentina, adalah sebuah negara Amerika Latin yang mempunyai kawasan yang luas dan merupakan negara dengan ibu kotanya Buenos Aires, yang merupakan ibu kota terbesar ke-40 sekaligus yang terdapat di dunia.

Argentina juga merupakan negara pemasok sekaligus pengonsumsi minyak terbesar di kawasan Amerika Latin. Selain itu, salah satu negara ekonomi terbesar di kawasan Amerika Selatan pimpinan Cristina Fernández de Kirchner ini, saat ini sedang mengalami pertumbuhan di bidang industrinya, setelah sebelumnya sempat mengalami kemunduran perekonomian besar-besaran.

Saat ini Argentina berada di urutan ke 26 dalam daftar Negara-negara pengonsumsi minyak di dunia. Dalam hal konsumsi minyak dunia diketahui bahwa konsumsi minyak Argentina masih berada di bawah Negara-negara berkembang lainnya. Konsumsi minyak rata-rata penduduk Argentina masih di bawah rata-rata dunia. Namun, tetap saja jumlah konsumsinya kian tahun semakin meningkat secara signifikan. Di tahun

2010, konsumsi minyak Argentina mengalami peningkatan sebanyak 38 persen dari tahun sebelumnya, menjadi 610.000 barel per hari, dengan jumlah rata-rata produksinya 796,300 barel per hari. Tentunya hal ini menjadi pertimbangan pemerintahan Argentina sebagai salah satu penyedia minyak di kawasan Amerika Latin. Minyak bumi sendiri merupakan sumber energi utama yang digunakan oleh penduduk Argentina dalam kehidupan sehari-harinya.³⁸

Argentina yang juga merupakan bagian dari Negara-negara Amerika Latin, melalui pemerintahannya berusaha untuk meyakinkan warganya, pada khususnya dan komunitas Amerika Latin, pada umumnya, bahwa kandungan minyak yang melimpah di kawasan ini dapat menjadi jaminan masa depan cadangan energi serta keamanan ekonomi dalam negerinya dan juga dapat memenuhi kebutuhan energi kawasan Amerika Latin. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan kepemilikan minyak bumi di kawasan ini, Argentina dapat menjadi salah satu pemain dalam hal penyediaan energi Negara-negara dunia, yang mana saat ini dunia Internasional mayoritas masih menggantungkan kebutuhan pemenuhan energinya (minyak bumi) pada Negara-negara Teluk.

Dan untuk melancarkan tujuannya tersebut Argentina lebih menekankan pada kemampuan diplomasinya guna meyakinkan komunitas Internasional bahwa Falkland memang merupakan bagian dari

³⁸ Lihat Gambar 4.1

kedaulatannya. Melalui jalur diplomatik tersebut Argentina bertujuan untuk menguasai Falkland dan SDA yang dimilikinya, terutama minyak bumi, yang berdasarkan hasil analisa hasil analisa geologi British Geological Services (BGS), yang menyatakan, terdapat sekitar 60 juta barel cadangan minyak di sekitar kepulauan ini.

Sama halnya dengan Argentina, Inggris sebelumnya juga merupakan salah satu negara utama pemasok minyak bumi di kawasan Eropa. Saat ini Inggris adalah negara terbesar no. 6 dalam daftar Negara-negara pengonsumsi minyak di dunia. Tentunya dengan posisi yang seperti ini menyebabkan Inggris harus siap dengan kemungkinan akan kebutuhan minyak bumi dunia yang akan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan Departemen Industri dan Perdagangan Inggris (HIS), hingga tahun 2003 hampir sebagian besar dari Negara-negara di benua Eropa menggantungkan kebutuhan minyaknya pada Inggris. Inggris telah menyediakan sekitar 12,47 persen dari kebutuhan minyak dunia. Akan tetapi, saat ini cadangan minyak bumi dan gas alam Inggris telah semakin berkurang dan keadaan ini menyebabkan Inggris semenjak tahun 2005 masuk kedalam jajaran Negara-negara pengimpor energi.³⁹

Saat ini Inggris hanya mampu menyediakan 1.502.000 barel per hari, sementara kebutuhan dalam negerinya mencapai 1.820.000 barel per

³⁹ Lihat Gambar 4.2

hari. Hal ini menyebabkan, Inggris yang sebelumnya merupakan eksportir energi bagi kawasan benua Eropa, malah harus mengimpor energi dari negara lain guna memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya.⁴⁰ Maka dari itu, perusahaan-perusahaan Inggris pada umumnya dan pemerintah Inggris pada khususnya harus mencari tambahan sumber energi lain untuk menutupi kekurangan dari sumber energi yang mereka butuhkan.⁴¹

Minyak bumi adalah sumber daya energi yang paling banyak dibutuhkan dan dikonsumsi oleh Inggris, penggunaan minyak bumi sebagai salah satu sumber daya energi terbesar yang dipakai oleh Inggris menyediakan hampir separuh dari total kebutuhan energi Inggris.⁴²

Walaupun terdapat beberapa sumber energi alternatif lainnya, seperti penggunaan energi nuklir, hidroelektrik serta batubara, minyak bumi tetap menjadi prioritas utama sumber daya energi yang dipakai oleh Inggris guna memenuhi segala kebutuhan energi yang diperlukan oleh negaranya.⁴³

Semakin menipisnya cadangan minyak bumi Inggris saat ini menyebabkan Inggris harus mempercayakan kebutuhan konsumsi

⁴⁰ http://www.google.com/tp://www.eia.doe.gov/country/country_energy_data.cfm?fips=UK. Diakses pada 2 November 2010

⁴¹ <http://www.google.com/www.earthtrends.wri.org/text/energy-resources/variable-351.html>. Diakses pada 2 November 2010

⁴² Odling, David, Agustin Rivara and Mike Tholen. *Oil and Gas UK 2009 Economic Report*. Chiltren Printers (Slough) Limited. UK. 2009

⁴³ Lihat Gambar 4.3

minyaknya pada impor. Di tahun 2010, menurut laporan ekonomi Oil and Gas UK tahun 2009 memperkirakan Inggris memiliki persediaan cadangan minyak bumi sebesar kurang lebih 3 milyar barel untuk menjamin kebutuhan energinya. Dengan konsumsi di kuartal pertama tahun 2009 yang mencapai 1.669.000 barel per harinya, serta menurunnya tingkat investasi di Inggris sebagai dampak dari resesi global yang terjadi di tahun 2008, bukan tidak mungkin dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun, persediaan cadangan minyak Inggris akan habis.⁴⁴

Dalam perkembangan industri yang semakin berkembang sejak awal abad ke 19 dan awal abad ke 20, tidak hanya Inggris saja yang notabene merupakan salah satu negara terkaya di Eropa Barat, yang mengalami peningkatan kebutuhan terhadap minyak bumi sebagai salah satu sumber daya energi, Argentina sendiri, juga mengalami hal yang serupa. Dan seperti diketahui pula bahwa kedua negara merupakan negara yang sama-sama memiliki peran penting di masing-masing kawasannya, maka untuk mempertahankan predikat tersebut, baik Argentina maupun Inggris sangat membutuhkan minyak bumi sebagai sumber energi pendukungnya.

Melihat data-data yang telah disebutkan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Argentina dan Inggris sangat membutuhkan minyak

⁴⁴ http://www.google.com/indexmundi.com/UK/oil_consumption. Diakses pada 29 September 2010

bumi untuk memenuhi kebutuhan energinya demi kelangsungan hidup penduduknya. Dan selain itu, apabila suatu negara memiliki SDA yang banyak khususnya minyak bumi, yang telah menjadi salah satu kunci yang sangat potensial dalam kehidupan didunia ini, maka negara tersebut akan menjadi negara yang berkuasa serta memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Negara-negara lain yang ada di dunia ini dan akhirnya negara tersebut dapat mewujudkan kepentingan nasionalnya.

Sebagai negara, Argentina dan Inggris pasti memiliki kepentingan nasionalnya yang ingin diwujudkan dan akan digunakan untuk kepentingan masa depan negaranya dan setiap negara termasuk negara besar sekalipun juga memiliki keinginan untuk lebih unggul dan berkuasa atas negara lain. Dengan adanya kepemilikan mandiri atas minyak bumi tanpa terlalu bergantung kepada penyediaan dari pihak ketiga akan dapat memberikan dampak yang baik pada Argentina dan Inggris, karena Argentina dan Inggris tidak perlu lagi mengkhawatirkan harga minyak dunia dan itu akan membuat perekonomian kedua negara tersebut semakin stabil.

Kembali ke kasus sengketa Kepulauan Falkland (Malvinas) oleh Argentina dan Inggris. Seperti yang kita ketahui bahwa awal terjadinya sengketa adalah di awal tahun 1833, dan itu bermula ketika tindakan pendudukan Inggris di Malvinas, yang oleh Argentina dianggap sebagai

tindakan yang ilegal, karena Argentina telah lebih dahulu mengklaim kepemilikannya serta mendirikan sebuah pemerintahan di Malvinas.

Argentina yang selama lebih dari satu abad terus berusaha untuk memperjuangkan klaimnya atas Malvinas, akhirnya memutuskan untuk mengambil tindakan yang nyata, setelah negoisasi-negoisasi yang dilakukan sama sekali tidak membuahkan hasil yang diinginkan oleh pemerintah Argentina.

Seperti yang telah diketahui, ketegangan diantara kedua negara ini akhirnya memicu pecahnya Perang Falkland/Malvinas di tahun 1982, yang tercatat sebagai sebuah pertempuran amfibi terbesar semenjak Perang Pasifik. Insiden terburuk dalam perang ini adalah peneggelaman kapal penjelajah Argentina, *General Belgrano*, oleh torpedo kapal selam Inggris, yang mengakibatkan tewasnya 300 tentara Argentina. Perang yang berakhir dengan menyerahnya Argentina pada 14 Juni 1982 ini, menyebabkan putusya hubungan bilateral diantara kedua negara.

Argentina dan Inggris memiliki kepentingan nasional yang ingin mereka capai, dan untuk mencapainya mereka harus memiliki kekuatan nasional yang dapat membantu mereka untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Seperti yang dikatakan Roy Olton dan Jack C. Plano, untuk

mencapai tujuan nasional luar negeri, perlu dipertimbangkan juga kekuatan nasional yang dimiliki.

Oleh karena itu, maka kedua negara ini sama-sama mempertahankan klaimnya atas Kepulauan Falkland. dengan melihat hasil yang akan didapat apabila mereka memiliki Kepulauan Falkland, Argentina dan Inggris tidak segan untuk melakukan apapun demi mewujudkan kepentingan nasionalnya.

Hingga akhirnya kedua negara berusaha untuk kembali menormalisasi hubungan bilateral yang sempat terputus diantara keduanya. Pada 27 September 1995, kedua negara kembali menjalin hubungan diplomatik. Kali ini merupakan sebuah perjanjian bilateral antara Argentina dan Inggris yang tujuan dari perjanjian itu adalah mengatur aktivitas lepas pantai di Atlantik Barat Daya. Akan tetapi, ketegangan diantara kedua negara ini masih saja terus terjadi, karena isu Malvinas ini telah menjadi isu utama pemerintahan Argentina.

Hal ini ditegaskan oleh Kirchner di salah satu poin dalam kebijakan politik luar negerinya, yang menyatakan pemerintah Argentina mengusahakan kepulauan Malvinas kembali masuk kepangkuan Argentina.

Sejak Néstor Carlos Kirchner menjabat sebagai presiden Argentina (2003-2007), perebutan kedaulatan wilayah Kepulauan Falkland ini telah semakin memperkeruh hubungan bilateral diantara kedua negara. Kirchner kembali melontarkan klaim atas kedaulatan Malvinas dengan antara lain membatalkan perjanjian kerjasama yang mengatur tentang aktifitas lepas pantai di kawasan Atlantik Utara, yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan pemerintah Inggris.

Dan ketegangan diantara kedua negara ini semakin memanas ketika akhirnya Cristina Elisabet Fernández de Kirchner menjabat sebagai presiden Argentina (2007-sekarang), menggantikan suaminya, yang mana adalah mantan presiden Argentina periode sebelumnya, Néstor Kirchner.

Pada 22 April 2009, Argentina kembali mengajukan klaimnya atas wilayah kawasan Antartika (yang di dalamnya termasuk Kepulauan Falkland, Georgia Selatan dan Kepulauan Sandwich) ke PBB dengan berlandaskan pada *United Nations Convention on the Continental Shelf* (UNCLOS) and *Convention on the Law of the Sea*.⁴⁵

Argentina juga kembali meningkatkan protesnya atas sikap Inggris yang berencana untuk mengeksploitasi sumber daya alam wilayah tersebut. Pada 16 Februari, Presiden Cristina Fernández menandatangani

⁴⁵

http://www.google.com/www.wikipedia.org/wiki/United_Nations_Convention_on_the_Law_of_the_Sea. Diakses pada 22 September 2010

sebuah dekrit yang mewajibkan seluruh kapal yang berlayar dari pelabuhan Argentina ke Kepulauan Malvinas/Falklands, South Georgia atau South Sandwich, atau melintasi wilayah perairan Argentina, agar mengajukan izin terlebih dahulu kepada pemerintah Argentina sebelum berlayar.⁴⁶

Berkaitan dengan perselisihan kedaulatan diantara kedua negara tersebut, Argentina selalu megupayakan agar antara pemerintahannya dengan pemerintahan Inggris dapat kembali bersama-sama melakukan perundingan damai sesuai dengan kerangka hukum Internasional dan juga resolusi-resolusi PBB, guna menuntaskan permasalahan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Morgenthau yang menyatakan bahwa kepentingan setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atas pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama.⁴⁷

Bukti dari pernyataan Morgenthau diatas adalah bahwa untuk mempertahankan wilayah Kepulauan Falkland dan untuk mewujudkan keinginan kedua negara, Argentina dan Inggris berusaha untuk melakukan

⁴⁶ http://www.google.com/www.beritalingkungan.com/ketegangan_minyak_di_malvinas. Diakses pada 22 September 2010

⁴⁷ Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990, Hal. 140.

negosiasi serta perundingan secara damai guna menuntaskan permasalahan tersebut.

Tujuan serta keinginan setiap negara di dunia ini tanpa terkecuali, pada umumnya adalah untuk mewujudkan, memajukan dan mengembangkan kepentingan negaranya, seperti yang telah dijelaskan oleh Roy Olton dan Jack C. Plano yang menjelaskan bahwa ada beberapa elemen-elemen yang tercakup dalam kepentingan nasional, yang antara lain adalah pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas wilayah (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*), dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).

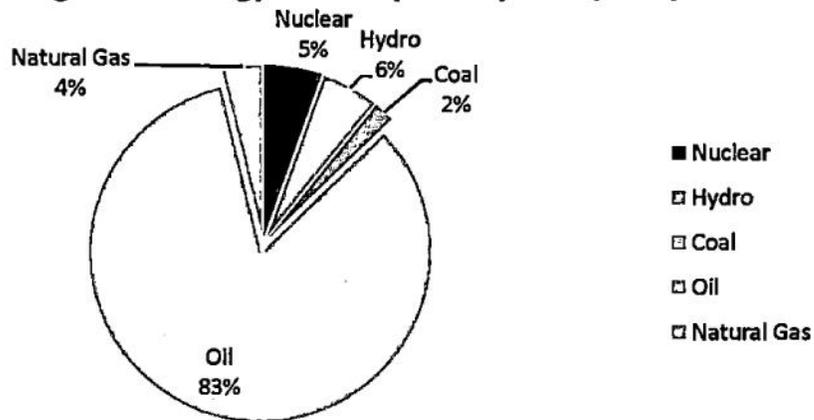
Melihat kondisi dan alasan terjadinya sengketa yang sedang dialami Argentina dan Inggris saat ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua negara tersebut memiliki kepentingan, yang antara lain adalah integritas wilayah (*territorial integrity*) dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, yang menjelaskan bahwa Kepulauan Falkland adalah wilayah yang sangat menguntungkan bagi negara yang memilikinya, apalagi dalam bidang ekonomi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara didunia memiliki tujuan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomiannya.

Selain minyak bumi Kepulauan Falkland juga menyimpan kekayaan hasil laut yang cukup besar, yang mana tentunya hal ini juga dapat menambah keuntungan yang dapat diperoleh dari kawasan ini, sehingga tentunya dapat mewujudkan keinginan dan kepentingan negara yang memilikinya. Dan hal tersebut terjadi dikarenakan oleh kandungan SDA yang sangat banyak yang terdapat di Kepulauan Falkland dan daerah sekitarnya.

Grafik 4.1

Argentina Energy Consumption by Fuel (2006)

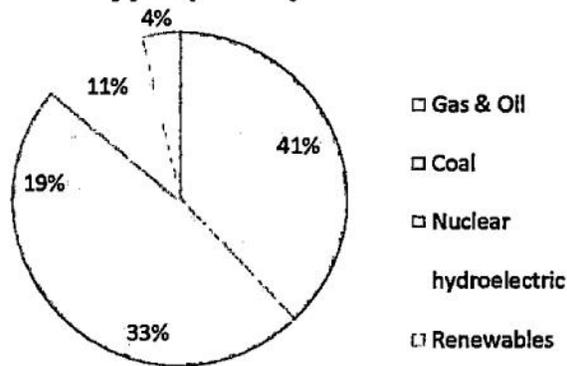


(Total Consumption = 3.122 Quadrillion Btu)

Sumber: International Energy Agency (IEA)

Grafik 4.2

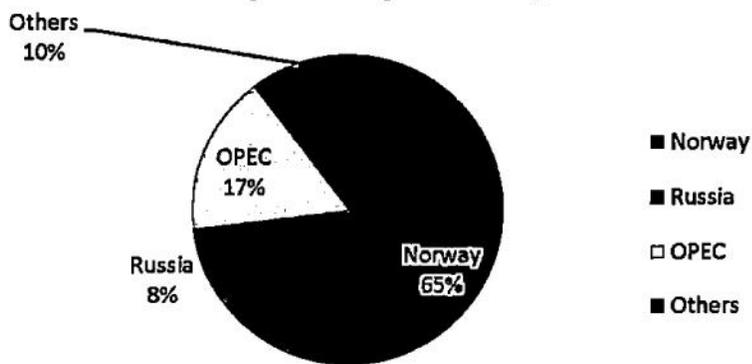
Total Energy Consumption in UK, by Type (2005)



Sumber: International Energy Agency (EIA)

Grafik 4.3

Oil Imports by Source, UK 2009



Sumber: International Energy Agency (EIA)

B. Nilai Strategis Kepulauan Falkland Bagi Argentina dan Inggris

Kepulauan Falkland (Malvinas) adalah sebuah kepulauan yang cukup luas, yang wilayahnya berada di dekat Argentina. Dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pulau ini menjadi penyebab utama pecahnya Perang Falkland/Malvinas antara Argentina dan Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Spectrum Energy and Geco-Prakla yang kemudian juga diperkuat dengan analisa dari British Geological Services (BGS) mengenai kandungan SDA yang terdapat di Kepulauan Falkland, menyebabkan konflik yang pada mulanya berkisar pada permasalahan harga diri dan identitas negara ini, berkembang menjadi perebutan SDA.

Kawasan ini pada mulanya diabaikan begitu saja, mengingat iklimnya yang buruk serta kondisi geografisnya yang tidak menarik, hingga pada akhirnya paska keruntuhan Kerajaan Spanyol dan berdirinya pemerintahan Argentina, permasalahan ini timbul lagi semenjak Inggris berusaha untuk memasukkan wilayah kepulauan ini kedalam kedaulatannya.

Sesuai keterangan yang telah dijelaskan yang menyatakan bahwa Kepulauan Falkland dapat memberikan keuntungan yang besar bagi kedua negara. Karena selain adanya kandungan SDA seperti minyak bumi yang

jumlahnya cukup besar, Kepulauan Falkland juga mempunyai kelebihan, yaitu nilai strategis yang ada pada Kepulauan Falkland.⁴⁸

Sebenarnya dapat disaksikan jika Kepulauan Falkland ini terletak di zona kelautan Argentina. Hanya saja kepulauan ini termasuk kedalam *British Antarctic Territory*, kawasan-kawasan Atlantik yang berada di bawah Persemakmuran Inggris.

Hubungan antara Argentina dengan Inggris sebenarnya sudah terjalin dalam waktu yang lama. Inggris pernah berusaha untuk merebut Buenos Aires dari tangan Kerajaan Spanyol. Setelah selama beberapa hari terlibat peperangan dengan para penduduk lokal, Inggris harus menarik pasukannya keluar dari wilayah ini.

Peristiwa ini merupakan salah satu bagian dari invasi yang dilakukan oleh Inggris atas kawasan Rio de La Plata, yang mana kemudian dari peristiwa memicu terjadinya Revolusi Mei yang berujung pada kemerdekaan negara Argentina.

Bagi Argentina dan Inggris, Kepulauan Falkland adalah sebuah kepulauan yang sangat berharga dan dapat menjadi penyokong bagi masa depan kedua negara tersebut. Dilihat dari kandungan SDA dan juga letak

⁴⁸ Lihat Gambar 4.4

kepulauan tersebut yang mana kepemilikannya dapat mencapai tujuan atau kepentingan nasional negara tersebut.

Kepentingan nasional suatu negara tidak hanya mengarah pada kemakmuran ekonomi semata, tetapi juga mengarah pada pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas wilayah (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*). Dan Kepulauan Falkland memiliki itu semua.

Alasan diatas itulah yang mendorong kedua negara untuk bersaing memperebutkan Kepulauan Falkland. dan pada poin ini akan dijelaskan nilai strategis Kepulauan Falkland bagi Argentina dan Inggris.

Letak Kepulauan Falkland ternyata juga bisa menjadi basis pertahanan militer bagi Argentina dan Inggris. Bagi Argentina, tentunya letak kepulauan ini memiliki arti yang sangat besar guna menjamin masa depan keamanan Argentina.⁴⁹

Seperti yang kita tahu hubungan kedua negara akhir-akhir ini seringkali mengalami penurunan dibandingkan peningkatan. Dan Argentina harus berjaga-jaga terhadap segala kemungkinan yang akan dihadapi. Dan jika Argentina berhasil mendapatkan klaim atas kepulauan

⁴⁹ Lihat Gambar 4.4

ini, tentunya hal ini dapat memperkuat legitimasi Argentina di mata dunia, dan akan menjadi ancaman tersendiri bagi Inggris.

Saat ini Argentina juga sedang meningkatkan kekuatan militernya, khususnya pada armada angkatan lautnya. Menurunnya pendapatan ekspor kedelai yang merupakan komoditas ekspor utama Argentina, tidak mempengaruhi rencana pemerintah Argentina untuk menaikkan anggaran belanja militernya. Argentina yang menyadari lemahnya kekuatan militer yang dimiliki negaranya serta anggaran pertahanan yang sangat kecil dibandingkan dengan Negara-negara kawasan Amerika Selatan lainnya, di tahun 2010 ini telah berencana untuk secara bertahap menaikkan anggaran militernya dari yang sebelumnya hanya 0.5% hingga mencapai 1,5% dari GDP atau setara dengan 2,5 milyar dollar atau sekitar 237 trilyun rupiah⁵⁰. 50 persen dari anggaran ini digunakan untuk memodernisasi perlengkapan militernya agar dapat lebih responsif dalam menghadapi ancaman yang sewaktu-waktu datang.

Argentina juga berusaha untuk semakin memperkuat pengaruhnya di kawasan Atlantik dengan menandatangani sebuah kerjasama di bidang militer dengan Afrika Selatan. Perjanjian kerjasama yang ditandatangani diatas salah satu kapal milik Angkatan Laut Afrika Selatan, *SAS*

⁵⁰ http://www.google.com/wikipedia.org/wiki/Armed_Force_of_the_Argentine_Republic. Diakses pada 26 November 2010

Drakensburg, pada 20 November 2010 ini, selain membahas tentang pertukaran di bidang teknologi militer diantara kedua negara, juga membahas tentang partisipasi kedua negara dalam menjaga keamanan maritim di kawasan Antartika Selatan.⁵¹

Klaim Argentina atas Kepulauan Malvinas ini juga didukung oleh Negara-negara yang tergabung dalam OAS (Organisation American States) dan juga UNASUR (*Unión de Naciones Suramericanas*). Ini dapat dilihat dalam KTT Kelompok Rio yang diikuti oleh 33 negara Amerika Latin dan Karibia. Brazil dan Chili yang sebelumnya lebih condong kepada Inggris, akhirnya ikut mendukung Argentina dalam mengkritisi tindakan pengeboran yang dilakukan secara sepihak oleh Inggris.

Menteri Pertahanan Brazil, Nelson Jobim, menyampaikan dukungan dari pemerintahnya dalam Konferensi ke 9 Menteri-menteri Pertahanan Amerika yang berlangsung di Santa Cruz de la Sierra, Bolivia. Jobim menyatakan, Brazil mendukung klaim Argentina atas Kepulauan Falkland dan kawasan Atlantik Selatan lainnya dan menyebutkan

⁵¹ <http://www.google.com/en.mercopress.com/2010/11/21/argentina-south-africa-sign-wide-ranging-defense-development-agreement>. Diakses pada 26 November 2010

tindakan-tindakan yang bersifat unilateral yang telah dilakukan oleh pemerintah Inggris tidak sesuai dengan Resolusi PBB.⁵²

Dari pernyataan diatas bisa dipastikan bahwa Kepulauan Falkland ternyata merupakan kawasan yang sangat penting bagi pencapaian kepentingan nasional Argentina, karena seperti penjelasan diatas yang menyatakan bahwa Kepulauan Falkland dapat digunakan sebagai basis pertahanan militer bagi Argentina terhadap Inggris ataupun ancaman global lainnya.

Apalagi, saat ini Argentina sedang berusaha meningkatkan kekuatan armada angkatan lautnya, dan Kepulauan Falkland dapat digunakan sebagai basis armada AL Argentina.

Selain keuntungan diatas, Argentina juga memiliki keuntungan lain apabila Kepulauan Falkland menjadi bagian dari kedaulatan negaranya. Dengan mendapatkan Kepulauan Falkland dapat memperkuat legitimasi Argentina terhadap kawasan Antartika Selatan.

Sejak tahun 1962, Inggris telah secara sepihak mengklaim kepemilikannya atas kawasan Antartika Selatan sebagai bagian dari persemaikmuran Inggris. Klaim ini meliputi Kepulauan Falkland,

⁵² <http://en.mercopress.com/2010/11/24/falklands-malvinas-brazil-joins-argentina-in-criticizing-uk-s-unilateral-actions>. Diakses pada 26 November 2010.

Kepulauan Sandwich dan Georgia Selatan. Kondisi inilah yang membuat Argentina pada akhirnya mengajukan klaim baru kepada Dewan PBB pada 22 April 2009. Berlandaskan pada *the Convention on the Continental Shelf and Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS), pemerintahan Argentina memiliki hak untuk mengklaim wilayah ini masuk kedalam bagian dari kedaulatan negaranya.

Tentunya apabila Argentina dapat memperoleh klaimnya atas wilayah ini, hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi Argentina dan juga kawasan Negara-negara Amerika Latin pada umumnya. Kepemilikan ini akan memperkuat legitimasi Argentina di kawasan Antartika Selatan dan mampu menyatukan kekuatan di kawasan Amerika Selatan, karena kepemilikan ini bisa menjadi bukti keberhasilan dalam melawan imperialisme Eropa.

Tidak hanya itu, bila Argentina memiliki Kepulauan Falkland , selain dapat mewujudkan keinginan serta cita-citanya, hal ini juga dapat membuat hubungan Argentina dengan kawasan disekitarnya, seperti Afrika, menjadi lebih mudah khususnya di bidang politik, ekonomi dan pertahanannya.

Dan bagi Inggris, kepemilikan Kepulauan Falkland ini juga memiliki arti yang sama pentingnya dengan Argentina. Sama halnya

dengan Argentina, Kepulauan Falkland dapat menjadi basis pertahanan militer bagi Inggris guna memantau wilayah-wilayah kekuasaannya yang berada di kawasan Antartika Selatan, yang berada jauh dari Inggris. Hal ini tentunya untuk mengamankan kepentingan dalam negeri Inggris itu sendiri dari segala macam bahaya yang menghadang, khususnya dari Argentina.

Walaupun saat ini ketegangan yang terjadi diantara kedua negara ini belum memicu terjadinya suatu konflik baru, tetapi tetap tidak dapat menutup kemungkinan jika suatu saat konflik diantara keduanya dapat terjadi lagi. Terlebih dengan dukungan-dukungan yang diberikan oleh Negara-negara yang pro dengan Argentina. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan keras yang dikeluarkan oleh Presiden Venezuela, Hugo Chavez, pada 21 Februari 2010, dalam pidatonya di salah satu program jaringan radio dan televisi bertajuk "*Alo Presidente*" di Karakas. Chavez menyerukan pada Ratu Elizabeth II untuk menyerahkan Kepulauan Falkland (Malvinas) kembali ketangan Argentina. Chavez juga menegaskan bahwa Argentina tidak akan berdiri sendiri apabila suatu saat konflik kembali pecah.⁵³

⁵³ <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/amerika/17745-chavez-sentil-ratu-inggris-terkait-sengketa-falkland.html>. Diakses pada 15 Mei 2010.

Maka dari itu, jelaslah sudah bahwa Kepulauan Falkland memiliki arti yang penting bagi keduanya, karena potensi-potensi yang ada di dalamnya dan juga nilai strategis yang tersimpan.

Argentina dan Inggris sadar bahwa dengan memiliki Kepulauan Falkland maka itu akan dapat membawa dampak yang besar bagi keduanya. Dan keduanya bisa saling memperbesar dan memperkuat masing-masing negaranya, hingga mereka bisa mencapai tujuannya yaitu menjadi negara yang kuat dan berkuasa. Maka dapat disimpulkan ternyata Kepulauan Falkland memiliki arti yang penting bagi keduanya hingga mereka memperebutkan status kepemilikan atas Kepulauan Falkland.

Gambar 4.4

Nilai Strategis Kepulauan Falkland Dilihat Dari Letak Geografisnya



Sumber: globalsecurity.org